

Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Westy Warlianty Siburian¹, Simion D Harianja², Robert K A Simangunsong³,
Taripar Aripin Samosir⁴, Damayanti Nababan⁵
¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Abstract. So that the learning process takes place actively, teachers should use learning models in delivering material according to students' needs. The snowball throwing learning model is a conceptual framework that describes systematic procedures for organizing learning experiences to achieve certain learning goals, and functions as a guide for learning designers and teachers in planning teaching and learning activities.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Active Learning in Christian Religious Education

Abstrak. Agar proses pembelajaran berlangsung aktif, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran snowball throwing merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Snowball Throwing, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen

LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu manusia perlu mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai perkembangan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMP Negeri 1 Siotio siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bahwa masih ada siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Hal ini ditandai dengan siswa tidak mampu berinteraksi dengan baik antar sesama, misalnya dalam proses pembelajaran, siswa tidak mampu berdiskusi dengan baik kepada teman-teman, siswa tidak mampu mencari berbagai sumber dan informasi belajar mengenai materi pembelajaran yang dipelajari, siswa kurang aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut terlebih dahulu memilih model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat mendorong siswa untuk berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran.¹ Yang dimana model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, mengambil inisiatif, memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif. Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa, agar siswa aktif saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Model *Snowball Throwing*

Menurut Huda, Model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas kepada kelompok lain, bagi siswa yang mendapatkan bola kertas tersebut diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.²

Menurut Shoimin, Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.³

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman kelompoknya. Model ini menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. Adapun langkah-langkah menggunakan *snowball throwing* menurut Huda yaitu:

¹ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalma Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) Hlm 23

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) Hlm 226

³ Aris Shoimin, Op.Cit, Hlm 174

1. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui materi yang akan dipelajari dan yang akan diberikan oleh guru.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan materi ajar kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk memberikan materi yang dikasih oleh guru kepada teman sekelompoknya.
3. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan serta disiapkan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*, kemudian siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain dan diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas.
4. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi dengan memberikan tambahan atau memberikan sanggahan kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan dengan menjelaskan kembali materi yang diberikan, sekaligus akan menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.⁴

Kelemahan dan Kelebihan *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahannya masing-masing. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* menurut Shoimin yaitu:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal kepada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* menurut Shoimin yaitu:

⁴ Huda, Op.Cit, Hlm 227

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi, sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.⁵

Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Randi yang dikutip oleh Sri Kurniati, Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkelompok.
- b. *Snowball*, yang dimaksud adalah membuat sebuah pertanyaan pada sebuah kertas yang kemudian digulung menyerupai sebuah bola salju (bola kertas).
- c. *Throwing* artinya melempar. Kertas yang telah digulung menyerupai bola salju (bola kertas) tersebut kemudian dilemparkan kepada siswa lain.
- d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan yang tertulis pada kertas tersebut.⁶

Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun tujuan dari model pembelajaran *snowball throwing* menurut Huda yaitu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.⁷

Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek

⁵ Aris Shoimin, Op.Cit, Hlm 176-177

⁶ Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, (NEM, 2022), Hlm 12

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), Hlm 226

kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat di perlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Uno ciri-ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah siswa yang mampu mencari dan memberikan informasi mengenai materi pembelajaran yang dipelajari dan aktif bertanya bahkan mampu membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dibahas.
- b. Siswa mampu berinteraksi dengan baik antar sesama siswa, misalnya dalam proses pembelajaran siswa mampu berdiskusi dengan baik kepada teman-temannya
- c. Siswa mampu mengetahui akan kemampuannya dengan menilai hasil karyanya sendiri.
- d. Siswa mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan baik. Siswa yang aktif akan mencari dari berbagai sumber belajar hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Kadek adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Menegaskan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Memberikan rangsangan berupa konsep, topik yang dipelajari.
- 4) Memberikan feedback.
- 5) Menagih pekerjaan siswa dan menilainya sehingga siswa terpacu dalam belajar, dan Merangkum materi pembelajaran pada akhir kegiatan.⁹

Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sumiati yang dikutip oleh Sinar, prinsip-prinsip dalam pembelajaran aktif yaitu:

- a) Belajar yang dapat terjadi dengan proses mengalami.
- b) Belajar merupakan transaksi aktif.
- c) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan.

⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Budi Aksara, 2015) Hal.33

⁹ Kadek Surtama, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), Hal.46

d) Hanya dengan melalui penyoderan masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi sehingga siswa berpengalaman dengan kegiatan yang bertujuan.¹⁰

Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen

Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dalam proses belajar mengajar guru sebagai penggerak untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa sendiri.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang berpusat pada pengajaran pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab yang berisi Firman Allah sebagai dasar dan acuan setiap orang yang percaya dalam menjalani kehidupan. Di sekolah, Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dengan tujuan untuk membimbing dan mengajar siswa/i Kristen mengenai ajaran yang bersumber dari Alkitab serta pola hidup seseorang yang selayaknya bersandar pada ajaran Tuhan Yesus saja. Siswa yang menerima pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen hendaknya mampu mencerminkan perilaku serta berpikir dalam jalan kristus sehingga tercermin gambaran Allah dalam pribadi mereka.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bertujuan untuk membawa orang kedalam persekutuan kristen, membimbing dalam iman dan panggilan kristen. Setiap kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen itu di tandai dengan aktifitas siswa, pengajaran aktifitas tersebut dapat di lihat dari pendalaman materi Pendidikan Agama Kristen, pengenalan tokoh-tokoh Alkitab, dan kegiatan-kegiatan rohani di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah *True Experimental Design* yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan sampel eksperimen dan sampel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-Only Control Design* adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen

¹⁰ Sinar, Op.Cit, Hlm 44

dan kelas kontrol hanya dengan posttest saja.¹¹ Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Desain Penelitian

R	X	O₁
R		O₂

Keterangan:

- X** = Kelompok yang diberi perlakuan
“ - ” = Kelompok yang tidak diberi perlakuan
O₁ dan **O₂** = Pengamatan terhadap dua kelompok

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sitiotio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Waktu penelitian direncanakan pada bulan mei-agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran Konvensional

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 75-76.

Tabel 1.2

Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

Keaktifan Belajar Siswa						
Dibelajarkan Dengan MP SBT				Dibelajarkan Dengan MP Konvensional		
No.Resp.	I	II	\bar{X}_1	I	II	\bar{X}_2
1	71	72	71.5	46	70	58
2	69	72	70.5	43	61	52
3	70	72	71	43	63	53
4	70	74	72	46	58	52
5	73	74	73.5	40	65	52.5
6	70	72	71	51	63	57
7	70	73	71.5	47	61	54
8	68	70	69	45	57	51
9	71	71	71	44	80	62
10	68	71	69.5	49	66	57.5
11	74	74	74	44	60	52
12	71	71	71	46	64	55
13	73	77	75	49	50	49.5
14	72	72	72	47	58	52.5
15	71	71	71	45	60	52.5
16	73	75	74	43	40	41.5
17	74	75	74.5	54	58	56
18	71	72	71.5	46	78	62
19	71	73	72	41	47	44
20	71	72	71.5	54	40	47
21	73	73	73	46	60	53
22	73	74	73.5	47	47	47
23	72	73	72.5	49	49	49
24	73	73	73	52	54	53
25	70	80	75	51	54	52.5
26	69	73	71	50	51	50.5
27	71	74	72.5	46	46	46
28	69	69	69	47	52	49.5
29	69	75	72	45	45	45
30	71	71	71	42	37	39.5
Jumlah			2159.5	Jumlah		1546

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 maka diperoleh nilai rata-rata untuk hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran Konvensional:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2159.5}{30} = 71.983$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{1546}{30} = 51.55$$

Mencari Nilai Simpangan Baku

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:93).

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk menghitung $\sum(X - \bar{X})^2$ digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran Konvensional

No. Resp.	Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i>				Menggunakan Model Konvensional			
	X_1	\bar{X}_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	X_2	\bar{X}_2	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	71.5	71.98	-0.48	0.2336	58	51.55	6.45	41.6
2	70.5	71.98	-1.48	2.2003	52	51.55	0.45	0.203
3	71	71.98	-0.98	0.9669	53	51.55	1.45	2.103
4	72	71.98	0.017	0.0003	52	51.55	0.45	0.203
5	73.5	71.98	1.517	2.3003	52.5	51.55	0.95	0.903
6	71.5	71.98	-0.48	0.2336	57	51.55	5.45	29.7
7	71.5	71.98	-0.48	0.2336	54	51.55	2.45	6.003
8	69	71.98	-2.98	8.9003	51	51.55	-0.55	0.302
9	71	71.98	-0.98	0.9669	62	51.55	10.45	109.2
10	69.5	71.98	-2.48	6.1669	57.5	51.55	5.95	35.4
11	74	71.98	2.017	4.0669	52	51.55	0.45	0.203
12	71	71.98	-0.98	0.9669	55	51.55	3.45	11.9
13	75	71.98	3.017	9.1003	49.5	51.55	-2.05	4.202
14	72	71.98	0.017	0.0003	52.5	51.55	0.95	0.903
15	71	71.98	-0.98	0.9669	52.5	51.55	0.95	0.903
16	74	71.98	2.017	4.0669	41.5	51.55	-10.05	101
17	74.5	71.98	2.517	6.3336	56	51.55	4.45	19.8
18	71.5	71.98	-0.48	0.2336	62	51.55	10.45	109.2
19	71.5	71.98	-0.48	0.2336	44	51.55	-7.55	57
20	71.5	71.98	-0.48	0.2336	47	51.55	-4.55	20.7
21	73	71.98	1.017	1.0336	53	51.55	1.45	2.103
22	73.5	71.98	1.517	2.3003	47	51.55	-4.55	20.7
23	72.5	71.98	0.517	0.2669	49	51.55	-2.55	6.502
24	73	71.98	1.017	1.0336	53	51.55	1.45	2.103
25	75	71.98	3.017	9.1003	52.5	51.55	0.95	0.903
26	71	71.98	-0.98	0.9669	50.5	51.55	-1.05	1.102
27	72.5	71.98	0.517	0.2669	46	51.55	-5.55	30.8
28	69	71.98	-2.98	8.9003	49.5	51.55	-2.05	4.202
29	72	71.98	0.017	0.0003	45	51.55	-6.55	42.9
30	71	71.98	-0.98	0.9669	40	51.55	-11.55	133.4
Jumlah	2160			73.242	1547			796.2

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai varians untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

$$\Sigma(X^1 - \bar{X}^1)^2 = 73.242$$

$$\Sigma(X^2 - \bar{X}^2)^2 = 796.2$$

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{73.242}{30 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{73.242}{29}}$$

$$= \sqrt{2.525}$$

$$= 1.589$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{796.2}{30 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{796.2}{29}} \\ &= \sqrt{27.45} \\ &= 5.24 \end{aligned}$$

Menguji Homogenitas Varian

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varian dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹².

$$F = \frac{\text{varian Terbesar}}{\text{varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{5.24}{1.589}$$

$$F = 3.297$$

Harga $F_{hitung} = 3.297$ dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 30 - 1 = 29$) dengan taraf kesalahan 5% maka, harga $F_{tabel} = 1.62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varian homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 3.297$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 1.62$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.297 > 1.62$) artinya varian tidak homogen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah tidak homogen.

Uji Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), hlm 197

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti lebih kecil atau sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah ($Alpha$) = 0.05 = 5%

3. Kriteria Uji

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti varian homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono¹³. Aturan (c) bila jumlah kelompok 1 sama dengan jumlah kelompok 2 ($n_1 = n_2$) dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka digunakan rumus *Separated varians* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad dk = n_1 - 1$$

Berdasarkan perhitungan tabel 1.3 diperoleh harga \bar{X} , S dan S^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t diatas:

$$\bar{X}_1 = 71.98$$

$$\bar{X}_2 = 51.55$$

$$s_1^2 = 1.589$$

$$s_2^2 = 5.24$$

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{71.98 - 51.55}{\sqrt{\frac{1.589}{30} + \frac{5.24}{30}}}$$

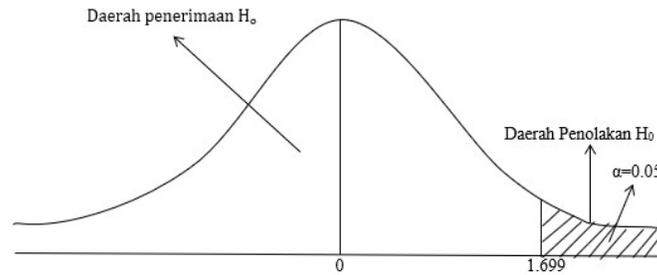
$$t = \frac{20.43}{\sqrt{0.228}}$$

$$t = \frac{20.43}{0.477}$$

$$t = 42.83$$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), hlm 196.

Gambar 1.4: Kurva Uji t satu pihak, kanan



Dari kurva di atas yang bertujuan untuk mengetahui penolakan dan penerimaan hipotesis penelitian, diperoleh nilai thitung berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu $t_{hitung}=42.83$ dan t_{tabel} ($dk= n1-1= 30-1=29$) untuk kesalahan 5% uji satu pihak maka harga $t_{tabel} =1.699$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42.83>1.699$). Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4. Kriteria Penolakan dan atau Penerimaan H_0

Dengan ketentuan penerimaan hipotesa sebagai berikut:

H_1 = jika t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} maka hipotesa diterima.

H_0 = jika t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} maka hipotesa ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test dengan rumus separated varians diperoleh hasil $t_{hitung} =42.83$ dan t_{tabel} ($dk= n1-1=29$) untuk kesalahan 5% uji satu pihak maka harga $t_{tabel} =1.699$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($42.83>1.699$). Dengan demikian H_0 tolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari rerata hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 71.98 artinya materi yang diajarkan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik sehingga keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik meningkat dengan baik. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 30 responden

yang mengikuti angket tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah responden nomor 13 dan 25 dengan nilai rata-rata 75. Sementara nilai terendah dari 30 responden yang mengikuti angket tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah nomor 8 dan 28 dengan nilai rata-rata 69.

Sesuai dengan rerata hasil penelitian yang telah dianalisa dari pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sititio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 51.55 artinya materi pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran yang baik sehingga siswa mampu memiliki keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik juga. Diketahui responden yang memiliki nilai tertinggi dari 30 responden yang mengikuti angket tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah responden nomor 9 dan 18 dengan nilai rata-rata 62. Sementara itu responden yang memiliki nilai terendah dari 30 responden yang mengikuti angket tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah responden nomor 30 dengan nilai rata-rata 40.

Dari rerata hasil penelitian dan hasil analisa data dapat diketahui bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan jumlah nilai rata-rata mencapai hasil belajar 71.98 lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 51.55 artinya keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sititio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang menyatakan bahwa model kooperatif merupakan cara agar dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Karena model ini mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan kemampuan akademik rendah maupun siswa dengan kemampuan akademik tinggi (Sudarsana 2018). Ada berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *snowball throwing*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dan Primawati 2019) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dikenai model

pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang dikenai pembelajaran konvensional. Penelitian lain oleh (Kuncoro dan Purnami 2018) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif *snowball throwing* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Styawan, Susilowati, dan Wulandari 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII. *Snowball throwing* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoserizal and Rahmi 2019). Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok membuat suatu pertanyaan yang dituliskan dalam selembar kertas kemudian digulung lalu dilemparkan kepada kelompok lain untuk dijawab (Simarmata 2018). Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan, dengan saling melempar kertas akan membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Styawan, Susilowati, dan Wulandari 2019). Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan, dimana bagian ini adalah hal yang penting ketika belajar, karena dapat menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahui (Asmarani 2017). Dalam penerapan model ini siswa akan bekerjasama, berbagi pendapat, melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab, dan tentunya dapat menambah wawasan siswa (Munawaroh dan Alamuddin 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti hendaknya meningkatkan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP karena sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan untuk meminta guru-guru PAK menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* karena sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar PAK.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran *snowball throwing* supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya terhadap motivasi belajar siswa dan atau minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Huda, Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniati, Sri, 2022, *Metode Pembelajaran LBS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, NEM.
- Shoimin, Aris, 2019, *68 Model pembelajaran Inovatif dalma Kurikulum 2013* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suartama, I Kadek, 2023, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah, B dan Mohamad, Nurdin, 2019, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara.